

PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN PERUSAHAAN TERHADAP *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Azura Rian Adha¹, Resti Yulistia Muslim²

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email : azurarianadha14@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh struktur kepemilikan dalam perusahaan yang terdiri dari kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress* dengan dimoderasi oleh komite audit. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder, yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap *financial distress* dan komite audit tidak memoderasi hubungan antara kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*.

Kata Kunci : *Financial Distress, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit.*

PENDAHULUAN

Financial distress menggambarkan kondisi kegagalan perusahaan dalam melunasi kewajibannya yang sudah jatuh tempo. Kondisi ini bermula dari terjadinya perubahan laba secara terus-menerus yang cenderung bergerak ke arah negatif [1]. Jika suatu perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka kemungkinan besar perusahaan tersebut mulai memasuki keadaan kesulitan keuangan (*financial distress*), jika kondisi kesulitan keuangan tidak cepat diatasi bisa berakibat pada kebangkrutan usaha (*bankruptcy*). Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi, bantuan baik dari pihak internal maupun eksternal [2]. Perusahaan sektor infrastruktur, *property* dan *real estate* menjadi pilihan alternatif investasi yang menarik bagi investor, investasi pada sektor ini merupakan investasi jangka panjang [3].

Pada hampir semua negara termasuk Indonesia, sektor *property* dan *real estate* merupakan sektor dengan karakteristik yang berisiko tinggi dan sulit untuk diprediksi, disebabkan pembiayaan atau sumber dana utama dalam sektor ini pada umumnya diperoleh dari kredit perbankan, sementara sektor ini beroperasi dengan menggunakan aset tetap yang berupa tanah dan bangunan. Meskipun dalam hal ini aset

tersebut dapat digunakan untuk melunasi utang, tetapi aset tersebut tidak dapat dialihkan ke dalam kas dalam waktu yang singkat, sehingga banyak pengembang yang tidak dapat melunasi utangnya pada saat jatuh tempo [4].

Fenomena *financial distress* terlihat pada PT Agung Podomoro Land Tbk (APLN) yang dilaporkan mengalami kesulitan keuangan dan terancam tidak dapat membayar utangnya sejumlah Rp 700 miliar yang akan jatuh tempo pada Mei 2021. Salah satu faktor penyebabnya ialah adanya beban hutang yang berat. Agung Podomoro Land membutuhkan dana besar untuk mengembangkan proyek-proyeknya, pada situasi yang sama, juga harus membayar bunga utang yang cukup besar, serta adanya pembatasan sosial dan ekonomi akibat pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan permintaan properti, terutama pada properti mewah, yang merupakan segmen pasar utama PT Agung Podomoro Land Tbk.

Struktur kepemilikan dalam perusahaan merupakan salah satu faktor internal yang penting serta dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, dalam struktur kepemilikan yang berbeda, para pemilik memiliki kepentingan yang berbeda dalam perusahaan dan dalam

pengambilan suatu keputusan [5]. Kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komite audit merupakan suatu mekanisme *corporate governance* yang dapat membantu mengendalikan masalah keagenan. Mekanisme pengelolaan perusahaan harus diimbangi dengan adanya informasi yang relevan.

Teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu *agency theory*. *Agency Theory* berfokus pada fakta bahwa setiap individu (*agent*) akan bertindak sebagai pihak yang dipercaya oleh kelompok individu lain (*principal*). Konsep dari teori ini menjelaskan hubungan kontrak antara *agent* dan *principal*, di mana pihak *agent* berkewajiban untuk melakukan tugas untuk kepentingan pihak *principal*.

METODE

Populasi dalam penelitian ini sebanyak 151 perusahaan infrastruktur, *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2021. Sampel dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh sebanyak 92 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Variabel yang digunakan pada penelitian terdiri dari variabel independen yaitu kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan komite audit sebagai moderasi. Kepemilikan institusional diukur dengan jumlah kepemilikan saham pihak institusi dibagi dengan total saham beredar dikali 100 persen, kepemilikan manajerial di diukur melalui variabel *dummy* diberi angka 1 jika terdapat kepemilikan manajerial dan angka 0 jika tidak terdapat kepemilikan manajerial. Komite audit diprosikan dengan ukuran komite audit yang diukur dengan menghitung seluruh jumlah anggota komite audit yang ada di perusahaan. *Financial distress* sebagai variabel dependen diukur dengan nilai *Interest Coverage Ratio* (ICR) dimana jika $ICR < 1$, dapat dikatakan perusahaan berada pada kondisi *financial distress*. Akan tetapi, jika nilai $ICR > 1$ artinya perusahaan tidak dalam keadaan *financial distress* [6].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program IBM SPSS *statistics* 25 dan diperoleh ringkasan hasil yang terlihat pada Tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Koef. Regresi	Sig	Kesimpulan	Hipotesis
<i>Constant</i>	-0,182	0,956		
(X1)	1,489	0,705	tidak signifikan	H1 ditolak
(X2)	-1,096	0,678	tidak signifikan	H2 ditolak
(X1*Z)	-0,397	0,755	tidak signifikan	H3 ditolak
(X2*Z)	0,467	0,592	tidak signifikan	H4 ditolak

Keterangan *Signifikan pada $\alpha = 0,05$ (5%)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ditemukan hasil bahwa variabel kepemilikan institusional memiliki koefisien regresi sebesar 1,489 dengan signifikan 0,705. Dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *financial distress*. Jumlah saham oleh pihak institusional tidak mempengaruhi keadaan keuangan perusahaan, tetapi lebih dipengaruhi oleh bagaimana manajemen mengelola keuangan perusahaan tersebut, hasil ini didukung oleh penelitian [7].

Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,096 dan nilai signifikan sebesar 0,678. Menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8]. Kepemilikan saham oleh manajerial seringkali hanya digunakan sebagai daya tarik agar para investor tertarik berinvestasi dan menganggap bahwa manajemen perusahaan akan berusaha maksimal untuk mengoptimalkan keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Nilai koefisien regresi pada pengaruh kepemilikan institusional yang dimoderasi oleh komite audit terhadap *financial distress* sebesar -0,397 dengan nilai signifikan sebesar 0,672 menunjukkan bahwa komite audit tidak signifikan dalam memoderasi kepemilikan institusional terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [9].

Nilai koefisien pada pengaruh kepemilikan manajerial yang dimoderasi oleh komite audit terhadap *financial distress* sebesar 0,467 dengan nilai signifikan sebesar 0,592. Dapat disimpulkan bahwa komite audit tidak signifikan dalam memoderasi kepemilikan manajerial terhadap *financial distress*. Hasil penelitian ini didukung oleh [9].

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap *Financial Distress* serta Komite Audit tidak mampu memoderasi pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap *Financial Distress* pada perusahaan infrastruktur, properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang ada maka diajukan beberapa saran diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk memperluas sampel pada perusahaan sektor lain tidak hanya perusahaan sektor infrastruktur, properti dan real estate, juga menambah periode penelitian sehingga hasil yang diperoleh maksimal. Kedua, pada penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, disarankan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel keuangan seperti *leverage* dan profitabilitas serta menggunakan variabel moderasi seperti ukuran perusahaan dan lainnya yang dapat mempengaruhi *financial distress*.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] A. S. Irfani, *Manajemen Keuangan dan Bisnis Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2020.
- [2] I. Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- [3] L. Nirmalasari, "Analisis Financial Distress Pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate Dan Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Manaj. Bisnis Indones. Ed. 1*, hal. 46–61, 2018.
- [4] D. Christine, J. Wijaya, K. Chandra, M. Pratiwi, M. S. Lubis, dan I. A. Nasution, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Total Arus Kas dan Ukuran Perusahaan terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017," *Jesya (Jurnal Ekon. Ekon. Syariah)*, vol. 2, no. 2, hal. 340–350, 2019, doi: 10.36778/jesya.v2i2.102.
- [5] I. Idarti dan A. Hasanah, "Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Kebijakan Hutang Dan Likuiditas Terhadap Financial Distress," *J. Appl. Manag. Account.*, vol. 2, no. 2, hal. 160–178, 2018, doi: 10.30871/jama.v2i2.863.
- [6] E. R. Prasetya dan R. Oktavianna, "Financial Distress Dipengaruhi oleh Sales Growth dan Intellectual Capital," *JABI (Jurnal Akunt. Berkelanjutan Indones.)*, vol. 4, no. 2, hal. 170, 2021, doi: 10.32493/jabi.v4i2.y2021.p170-182.
- [7] A. Suryadi dan V. Serly, "Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Financial Distress: Studi Empiris Pada Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2015 – 2019," *J. Eksplor. Akunt.*, vol. 4, no. 2, hal. 349–362, 2022, doi: 10.24036/jea.v4i2.413.
- [8] R. Siahaan, S. W. Alexander, dan R. J. Pusung, "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Firm Size, Dan Ukuran Dewan Direksi Terhadap Potensi Financial Distress Pada Perusahaan Transportasi Di Bursa Efek Indonesia," *J. EMBA*, vol. 9, no. 3, hal. 675–684, 2021.
- [9] I. K. Widhiadnyana, "The Effect Of Ownership Structure on Financial Distress With Audit Committee as Moderating Variable," *Int. Res. J. Manag. IT Soc. Sci.*, vol. 7, no. 1, hal. 128–137, 2020, doi: 10.21744/irjmis.v7n1.830.